

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-BOOK TEKS NARASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME KELAS VIII MTS YAPURI KOTA MALANG

Nasrin

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Surel: nasrinlembor@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk bisa mengatasi persoalan yaitu ada tiga Mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar teks narasi menggunakan pendekatan konstruktivisme. b. Mendeskripsikan bahan ajar teks narasi dengan pendekatan sesuai kebutuhan siswa dan guru, c. Mendeskripsikan bahan ajar teks narasi dengan pendekatan konstruktivisme setelah perbaikan. Model pengembangan bahan ajar *E-book* teks narasi ada tiga: a. Model pendefinisian, b. Model perancangan, c. Model pengembangan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu wawancara, lembar validasi, dan angket respon siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan mendapat presentase 94,6% dari ahli materi 85,7% dari ahli bahasa, 85,4% sedangkan dari angket respon siswa mendapat presentase 81,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan produk bahan ajar valid dan dapat digunakan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, E-Book, Teks Narasi, Konstruktivisme.

PENDAHULUAN

Sebagai seorang guru sudah sewajarnya kita memelihara dan menyempurnakan bahasa Indonesia dalam pemakaiannya. Pengembangan bahan ajar didasari pada kebutuhan siswa dan guru. Kebutuhan tersebut terlihat dari beberapa permasalahan, antara lain: guru sulit memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa kurang minat dengan pembelajaran materi teks narasi dan belum ada bahan ajar teks narasi yang sesuai dengan materi pelajaran. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, dibutuhkan buku yang dapat memotivasi peserta didik untuk bisa memahami teks narasi dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Pengembangan bahan ajar teks narasi merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan siswa lebih kreatif, inovatif, juga untuk mempermudah guru pada proses pembelajaran (Hieronimus & Much, 2017). Kegiatan pengembangan bahan ajar teks narasi tidak lepas dari tiga kemampuan berbahasa lainnya, yakni menyimak; berbicara, membaca (Supardan, 2016). Pengembangan bahan ajar teks narasi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Suryaningsih & Kusmana, 2018). Produktif berarti menghasilkan suatu produk tulisan dan ekspresif berarti mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang. Setiap kegiatan terdapat tujuan yang hendak dicapai, diantaranya memberitahu arahan agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar. Tujuan tersebut mengacu pada teks narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme (Eliya, 2019).

Teks narasi merupakan suatu keterampilan yang terdapat dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTS kelas VIII. Teks narasi merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan untuk memberitahu arahan agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik (Lubis, Gusmiati, & Nasution, 2020). Salah satu indikator dari teks narasi yaitu siswa mampu memahami teks narasi dengan menggunakan bahasa yang efektif (Zulela, Siegar, Rachmatullah, & Wardani, 2013).

Pemilihan kompetensi dasar tersebut di dasarkan pentingnya penguasaan keterampilan teks narasi bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia dapat diketahui bahwa kemampuan siswa masih perlu di kembangkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pemerolehan hanya 71,4% siswa yang belum mampu memahami materi teks narasi dengan baik dan benar. Siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan menjadi sebuah bentuk tulisan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor dalam diri siswa seperti sikap malas untuk belajar, dan faktor dari luar seperti kurangnya pelatihan dan minimnya bahan ajar. Pembelajaran untuk kompetensi dasar teks narasi di sekolah masih bergantung pada cara yang konvensional (Arvianta, 2019). Metode ceramah masih digunakan dalam proses pembelajaran. Subtansinya metode ceramah baik digunakan dalam pembelajaran karena materi dapat langsung diajarkan oleh guru kepada siswa. Namun demikian, metode ceramah menjadi kurang efektif apabila siswa mengandalkan sumber belajar hanya dari penjelasan guru di kelas (Hieronimus & Much, 2017; Jayanti, 2017; Supardan, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan siswa belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan siswa dalam memahami teks narasi ini secara lebih muda untuk di pahami. Penggunaan produk pendidikan juga dapat menunjang pengembangan kemampuan memahami teks narasi siswa. Produk-produk pendidikan tersebut di antaranya adalah buku bahan ajar teks narasi. Karena sekarang hampir semua berbasis digital, maka disini peneliti mencoba mengembangkan buku bahan ajar menggunakan E-book dengan pendekatan konstruktivisme karena menyesuaikan kebutuhan pembelajaran siswa dimana Kelas VIII Mts Yaspuri Kota Malang, dengan alasan masih memerlukan buku ajar karena tidak semua sekolah memadai akan media untuk pembelajaran oleh karena itu peneliti mengembangkan buku bahan ajar dengan tampilan yang lebih menarik dan senang untuk dipelajari karena dengan ini siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Buku merupakan salah satu produk pendidikan yang paling strategis untuk di kembangkan. Kelebihan menggunakan produk buku salah satunya adalah siswa dapat memperoleh buku secara mudah (Cardoso, 2018). Selain itu, jika dibanding dengan sumber belajar internet, buku lebih mudah digunakan dan dibaca oleh siswa. Saat ini siswa dan guru telah menggunakan buku teks sebagai sumber pembelajaran untuk SMP/MTS Kelas VIII. Melalui buku, siswa memperoleh pengetahuan tentang teks narasi selain dari penjelasan gurunya. Namun demikian, keberadaan buku teks sering kali tidak mencukupi kebutuhan siswa (Eliya, 2019; Jayanti, 2017). Buku teks tersebut seringkali di sampaikan oleh guru materi dasar tentang teks narasi, sehingga siswa kurang mampu berlatih sendiri dalam meningkatkan keterampilan dalam memahami teks narasi. Selain itu, siswa langsung disuruh mengenali teks narasi. Hal itu tentu kurang di bekali dalam memahami teks narasi. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu menuntun siswa agar lebih mudah memahami teks narasi.

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu konsep pendekatan belajar yang membantu guru mengaitkan materi belajar dengan dunia nyata siswa yang mendorong untuk membuat hubungan pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan. Tujuan pendekatan konstruktivisme untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel sehingga dapat ditransfer dari satu ke yang lainnya menjadikan pengalaman yang lebih relevan dan sangat berarti untuk siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Permasalahan yang telah ditemukan oleh pengembang adalah: (1) siswa masih menganggap materi teks narasi merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan dikarenakan dalam mempelajari materi teks narasi siswa memerlukan gaya berpikir tingkat tinggi, (2) siswa hanya mendengarkan yang dibacakan oleh guru sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat konvensional atau monoton, (3) bahan ajar dan media yang digunakan di Mts Yaspuri Kota Malang terbatas pada buku kurikulum 2013 untuk siswa dan guru yang diberikan oleh pemerintah. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa tampaknya belum maksimal. Usaha untuk menghadirkan media pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran teks narasi harus sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang ada masih terbatas dan monoton. Selain permasalahan pembelajaran di atas, ada juga permasalahan pembelajaran yang terkait dengan penyelesaian soal-soal, baik dalam soal ulangan harian, ulangan akhir semester, maupun kegiatan evaluasi yang lain. Materi soal tersebut menuntut siswa agar mampu menguasai langkah-langkah memahami materi teks narasi. Namun, siswa cenderung kurang mampu menjawab dengan benar, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bagian-bagian dari teks narasi. Analisis karakteristik dan kebutuhan siswa sangat dibutuhkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Namun pada kenyataannya guru cenderung mengabaikan hal tersebut. Guru menyusun perencanaan pembelajaran hanya sekedar copy paste dari perangkat yang sudah ada sebelumnya. Pemahaman guru terhadap kebutuhan siswa juga belum maksimal. Siswa sebagai objek pembelajaran harus mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristiknya, sehingga perlu dilakukan analisis kebutuhan dan karakteristiknya berdasarkan kompetensi yang harus dicapai. Selain itu, sarana prasarana yang ada disekolah juga kurang memadai.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pengembangan Bahan ajar bahasa Indonesia pada kompetensi dasar teks narasi untuk siswa SMP/MTS kelas VIII adalah sebagai berikut.

Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah pengembangan buku bahan ajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar teks narasi untuk siswa SMP/MTS Kelas VIII?

Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimanakah kebutuhan buku bahan ajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar teks narasi untuk guru dan siswa SMP/MTS kelas VIII?
- 2) Bagaimanakah proses pengembangan produk buku bahan ajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar teks narasi untuk guru dan siswa SMP/MTS kelas VIII?

- 3) Bagaimanakah kesesuaian produk buku bahan ajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar teks narasi untuk guru dan siswa SMP/MTS kelas VIII?

Tujuan Pengembangan

a. Tujuan Umum

Berdasarkan masalah yang difokuskan, tujuan pengembangan ini adalah mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar teks narasi untuk siswa SMP/MTS kelas VIII.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh deskripsi kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar teks narasi menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk guru dan siswa.
- 2) Memperoleh deskripsi proses pengembangan produk bahan ajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar teks narasi menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk guru dan siswa.
- 3) Memperoleh deskripsi ketepatan produk pengembangan buku bahan ajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar teks narasi menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk guru dan siswa.

Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan ini dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis, seperti yang termuat berikut ini.

a. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam memahami teks narasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis bagi siswa dengan adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dalam memahami teks narasi. Bagi guru penelitian ini dapat bermanfaat untuk menghasilkan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan dalam pengembangan bahan ajar teks narasi.

1.) Manfaat Bagi Siswa

Bagi siswa, pengembangan ini diharapkan bisa membantu belajar siswa dan mempermudah dalam memahami konsep pada setiap pelajaran, khususnya dalam memahami teks narasi.

2.) Manfaat Bagi Guru

Bagi guru, pengembangan ini diharapkan dapat membantu guru melengkapi bahan tambahan untuk menyampaikan materi teks narasi sehingga pembelajaran akan lebih dipahami dan lebih maksimal.

3.) Manfaat Bagi Sekolah

Bagi sekolah, pengembangan ini diharapkan bisa jadi referensi alternatif pembelajaran lainnya tentang teks narasi yang baik dan benar.

4.) Manfaat Bagi Pengembang

Bagi pengembang, hasil pengembangan ini dapat digunakan untuk mengembangkannya kemampuan memahami teks narasi yang baik dan benar di kalangan SMP/MTs dan buku-buku teks ini bisa jadi referensi untuk membuat produk bahan ajar teks narasi yang benar.

Asumsi

Penelitian pengembangan bahan ajar teks narasi Bahasa Indonesia untuk siswa SMP/MTs kelas VIII ini dapat diasumsikan sebagai berikut.

- 1) Buku bahan ajar teks narasi dikembangkan sesuai kurikulum 2013 Bahasa Indonesia.
- 2) Buku bahan ajar teks narasi dapat digunakan sebagai alternatif untuk belajar dan tambahan materi bagi siswa untuk bisa aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Buku bahan ajar teks narasi dengan penerapannya dapat menumbuhkan kemandirian wawasan pengetahuan siswa dengan baik dan benar.

Ruang Lingkup dan Keterbatasan

a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam pengembangan buku bahan ajar yang dikembangkan ini dikhususkan pada bahan ajar E-book teks narasi yang di mana salah satu bentuk bahan ajar yang jarang digunakan.

b. Keterbatasan

Berdasarkan keterbatasan dalam buku bahan ajar yang disajikan pengembang meliputi sebagai berikut.

- 1) Pengembangan buku bahan ajar terbatas pada pokok materi yaitu menentukan teks narasi yang di baca atau di dengar, mengidentifikasi fakta dan ciri teks narasi, menemukan ciri kebahasaan teks narasi, menganalisis kesalahan bahasa pada teks narasi, melengkapi teks narasi sesuai dengan struktur, membuat ulang teks narasi dengan bahasa sendiri, menyusun ulang isi teks narasi dengan pola yang berbeda, menulis kembali teks narasi berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak, menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan.
- 2) Keterbatasan subjek uji.
- 3) Penyajian buku bahan ajar teks narasi ini menggunakan bahasa tulis yang berhubungan dengan materi yang diajarkan ke siswa.

Definisi operasional

Definisi ini bermanfaat agar fokus penelitian lebih terarah. Selain itu, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang terdapat pada judul penelitian, perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Pengembangan adalah mengembangkan suatu produk dan memvalidasi produk pendidikan dengan langkah-langkah yang sistematis ketika mengidentifikasi masalah,

perancangan produk serta menilai produk tersebut untuk menentukan bagian produk yang harus direvisi, yang semuanya diarahkan untuk menghasilkan produk yang layak dipakai.

- 2) Buku bahan ajar adalah bahan ajar yang digunakan sebagai bahan pada saat pembelajaran berlangsung. Buku ajar biasanya dilengkapi dengan materi yang lebih kongkrit yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik pada saat belajar.
- 3) Buku bahan ajar adalah buku pendamping dari buku pokok yang diterbitkan pemerintah untuk pembelajaran siswa dikelas.
- 4) Teks narasi adalah teks yang berisi argumen yang perlu disampaikan secara lisan maupun tulisan.
- 5) Kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran di kelas

METODE

Pada metode ini memuat beberapa uraian yang akan di jelaskan yaitu model pengembangan,prosedurpengembngan,uji coba produk,untuk lebih menariknya dapat dilihat pada gambar berikut.

Medel Pengembangan

Pengembangan buku bahan ajar teks narasi bahasa indonesia untuk siswa SMP/MTS kelas VIII menggunakan model pengembangan 3D (There D model). Model ini dipandang tepat oleh peneliti untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran tersebut, karena dalam mengembangkan buku ajar harus ada tahap perencanaan sebelum bahan tersebut digunakan yang sesuai dengan model 3D.Model pengembangan 3D mempunyai 3 tahapan pengembangan buku bahan ajar teks narasi bahas indonesia untuk siswa SMP/MTS kelas VIII, yaitu *define, design, dan develop* atau diadaptasi menjadi model 3P (model 3P), yaitu pendefinisian, perancangan dan pengembangan. Adapun model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah. Model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku teks narasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data model pembelajaran yang akan dikembangkan yakni paduan wawancara,instrumen validasi dan angket respon siswa.

Prosedur Pengembangan

Model Pendefinisian

Pada tahap ini dijelaskan tentag tujuan mendefinisikan danmenetapkan syarat-syarat pembelajaran. Ketika menentukan dan menetapkan syarat pembelajaran hal pertama yang harus diawali adalah dengan menganalisis tujuan batasan materi yang akan dikembangkan modelnya. Adapun tahap yang akan dilakukan yaitu (a) analisis awal akhir, (b) analisis siswa, (c) analisis tugas, (d) analisis konsep, (e) perumusan tujuan pembelajaran.

1. Langkah pertama adalah analisis awlal akhir, langkah ini bertujuan untuk membentuk dan memutuskan masalah dasar atau awal yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan pengembangan bahan pembelajran. Ketidak seimbangan antara hal-hal yang sudah diketahui peserta didik memerlukan telaah kebutuhan materi

sebagai penutup ketidak seimbangan tersebut. Analisis kebutuhan didapatkan melalui angket yaitu angket analisis kebutuhan siswa dan guru.

2. Langkah yang kedua adalah analisis siswa. Langkah ini bertujuan untuk penjabaran karakteristik pada peserta didik yang meliputi kemampuan latar belakang pengetahuan dan tingkat perkembangan kognitif peserta didik serta minat dan motivasi. Minat dan motivasi didapatkan melalui angket minat dan motivasi siswa.
3. Langkah yang ketiga adalah analisis tugas. Analisis tugas merupakan komponen prosedur ketika menentukan isi atau materi teks narasi. Analisis tugas dilakukan untuk merinci isi materi ajar yang akan dicantumkan dalam buku bahan ajar. Adapun analisis ini mencakup sebagai berikut.
 - a.) Pertama, analisis struktur isi merupakan analisis komponen isi kurikulum 2013 revisi (2017) dengan menggunakan pendekatan saintifik. Disini dipaparkan pada kurikulum 2013 revisi mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia teks narasi.
 - b.) Kedua, analisis prosedural biasa digunakan untuk menentukan langkah-langkah penyelesaian tugas. Analisis prosedural ini digunakan ketika menelaah tugas dengan cara menentukan tahapan penyelesaian sesuai dengan bahan kajian yang dipilih. Analisis ini berisi bahasa yang menarik dalam setiap pembahasan.
 - c.) Ketiga, analisis proses informasi berupa uraian informasi yang diperoleh pengembang dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. Masalah yang disajikan dalam perencanaan buku bahan ajar teks narasi diperoleh dari buku Bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VIII dan jurnal *online*.
4. Langkah yang keempat adalah analisis konsep. Analisis konsep adalah menentukan rencana utama yang akan diimplementasikan dan disusun secara sistematis serta memadukan satu rancangan dengan rancangan secara langsung, sehingga dapat membentuk satu peta konsep yang menarik. Dari analisis konsep yang dilakukan ini bisa mendapatkan suatu peta konsep buku teks narasi untuk siswa SMP/MTS kelas VIII.
5. Penyusunan tujuan pembelajaran atau Indikator Pencapaian Hasil Belajar didasarkan pada KD dan indikator yang tertera pada kurikulum yaitu pada materi teks narasi. Perumusan ini hanya mencakup tujuan pembelajaran materi teks narasi.

Pada tahap ini pengembangan merumuskan tujuan berdasarkan analisis konsep dan analisis tugas yang menjadi tujuan khusus. Perumusan ini mencakup tujuan bahan ajar teks narasi untuk siswa SMP/MTS kelas VIII seperti tabel yang akan dipaparkan berikut ini.

Model Perencanaan

Pada tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan tiga langkah perencanaan.

- a.) Pertama, menyusun tes acuan patokan yaitu langkah pertama yang dapat menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *desig*.tes ini disusun bersumber pada hasil perumusan tujuan pembelajaran. Tes ini merupakan alat untuk mengukur terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah pembelajaran berlangsung pada materi teks narasi. Penyusunan ini mencakup tes mampu mengerjakan latihan soal secara efektif dan efisien.

- b.) Kedua, pemilihan media yang tepat berdasarkan tujuan untuk memberikan materi teks narasi. Peneliti tidak menggunakan media khusus, peneliti hanya menggunakan media pembelajaran umum yaitu buku bahan ajar teks arasi.
- c.) Ketiga, pemilihan format ini dilakukan dengan melihat format buku yang sudah ada dan dikembangkan menjadi buku bahan ajar. Buku bahan adalah buku yang dapat melengkapi dan menunjang buku teks pelajaran.

Model Pengembangan

Tujuan pada tahap ini yaitu untuk menghasilkan model pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli. Tahap ini meliputi, validasi model, simulasi dan uji coba. Hasil tahap simulasi dan uji coba digunakan sebagai dasar revisi. Berikut akan dipaparkan tahap pengembangan buku bahan ajar.

- a.) Pertama, validasi model oleh para ahli diikuti dengan revisi. Peneliti memilih sebagai validator adalah satu orang Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai ahli materi, satu orang Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai ahli rancangan, satu Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai ahli bahasa dan satu guru Bahasa Indonesia kelas VIII Mts Yaspuri kota Malang sebagai praktisi.
- b.) Kedua, simulasi kegiatan mengoperasionalkan rencana pelajaran. Simulasi merupakan proses peniruan dari sesuatu yang nyata beserta kondisi sekelilingnya.

Instrumen Pengumpulan Data

Pada saat mengumpulkan data, ada beberapa macam teknik pengumpulan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik data yang akan didapatkan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada pengembangan buku bahan ajar teks narasi adalah pedoman wawancara, lembar validasi, dan angket respon siswa. Berikut telah dijabarkan oleh penulis tentang instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara di sini bertujuan untuk menggali informasi dari pendidik serta ingin mengetahui karakteristik peserta didik. Untuk menggali informasi disini peneliti menggunakan jenis angket tak berstruktur. Bentuk angket tak berstruktur yaitu bentuk angket yang memberikan jawaban secara terbuka dimana responden bisa dengan bebas Lembar Validasi menjawab pertanyaan/pertanyaan tersebut Arifin (2011:229).

2) Lembar Validasi

Lembar validasi merupakan instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus ditindaklanjuti oleh validator tentang efektivitas dan kemenarikan seperangkat produk pembelajaran. Validasi dilakukan untuk mendapatkan saran dan rekomendasi dalam ranah perbaikan rancangan pembelajaran yang telah disusun.

Dalam penelitian ini lembar validasi akan digunakan untuk menilai produk buku bahan ajar teks narasi yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan *skalalikert*. Selain itu validator ahli dan validator praktisi diharapkan memberikan saran

mengenai produk yang telah dikembangkan pada bagian lembar validasi yang telah disediakan.

Validator terdiri dari satu Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai ahli materi, satu Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai ahli bahasa, satu Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai ahli rancangan, satu guru Bahasa Indonesia MtsYaspuri Kota Malang sebagai praktisi dan siswa kelas VIII MtsYaspuri Kota Malang. Berikut dijabarkan oleh peneliti kriteria dari masing-masing skala penilaian tersebut.

Skala 1: jika buku bahan ajar teks narasi tidak sesuai dengan kriteria pada lembar validasi.

Skala 2: jika buku bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria lembar validasi.

Skala 3: jika buku bahan ajar sesuai dengan kriteria lembaran validasi.

Skala 4: jika buku bahan ajar sangat sesuai dengan kriteria lembar validasi.

3) Angket Respon Siswa

Angket merupakan teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung, artinya peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Instrumen atau alat pengumpulan data juga disebut angket. Angket ini berisi sejumlah pertanyaan/pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket respon siswa terhadap buku bahan ajar teks narasi. Bentuk angket ini berupa cek (*check list*) sehingga responden hanya memberikan tanda centang pada kolom yang diinginkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada pengembangan buku bahan ajar teks narasi adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap hasil validasi dari para ahli dan praktisi terhadap produk beserta uji coba produk tersebut dalam pembelajaran dikelas yang digunakan untuk penelitian.

Analisis data penilaian validator merupakan data yang diperoleh dari validator dan digunakan untuk menilai model pengembangan. Secara keseluruhan penilaian validator dikatakan baik jika presentase dari masing-masing aspek berada pada selang 55% -100%. Nilai yang diberikan validator pada masing-masing aspek dianalisis dengan menggunakan rumus presentase penilaian. Sugiyono (2017) menjelaskan “ rumusan perhitungan nilai rata-rata dari penilaian masing-masing aspek aspek adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{nk} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase Penilaian

$\sum_{i=1}^n x_i$: Jumlah Poin Penilaian

N : Jumlah Items dalam Lembar Validasi

K : Poin Penilaian Tertinggi

Buku bahan ajar yang dikembangkan dapat diketahui keberhasilannya dan sesuai dengan pembelajarannya apabila mencapai kriteria minimal 70% adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari penilaian produk pengembangan bahan ajar dipaparkan dalam tabel kriteria validasi analisis presentase berikut ini.

Tabel 3.2 Kriteria Validasi Analisis Presentase Uji Validasi

Presentase	Kriteria Validasi	Keterangan
85%-100%	Sangat Valid	Dapat diimplementasikan tanpa revisi
75%- 84%	Valid	Dapat diimplementasikan dengan sedikit revisi
55%-74%	Cukup Valid	Perlu revisi
≤ 55%	Kurang Valid	Revisi total

Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di analisis secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan angket dan lembar pengamatan pembelajaran berlangsung.

HASIL PENGEMBANGAN

. Pada bab ini dijelaskan tentang analisis kebutuhan, proses pengembangan produk, ketepatan buku bahan ajar teks narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, revisi produk, deskripsi produk setelah direvisi.

Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Data analisis kebutuhan objeknya yaitu siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MtsYaspuri Kota Malang. Adapun hasil analisis kebutuhan ini yaitu ada empat, 1) analisis kebutuhan guru, 2) analisis kebutuhan siswa, 3) analisis karakter siswa dan 4) analisis motivasi belajar. Berikut dipaparkan data hasil analisis kebutuhan guru dan siswa MtsYaspuri Kota Malang.

Pertama, angket identifikasi kebutuhan guru yang dimana di isi oleh salah satu guru Bahasa Indonesia di MtsYaspuri Kota Malang, angket kebutuhan guru ini berisi 12 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru tentang buku ajar yang digunakan pada kelas sebelum mengembangkan produk yang berupa Buku Bahan Ajar Teks Narasi. Berikut hasil data analisis kebutuhan guru dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Hasil Analisis Kebutuhan Guru

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Hasil (%)
1	Bapak/Ibu merasa puas dengan penyampaian materi teks narasi selama ini.	Sangat Setuju	-
		Setuju	-
		Kurang Setuju	100
		Tidak Setuju	-
2	Bapak/Ibu sering merancang atau mengembangkan model pembelajaran	Sangat Setuju	-
		Setuju	100
		Kurang Setuju	-
		Tidak Setuju	-
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia disertai dengan bahan ajar e book atau digital	Sangat Setuju	-
		Setuju	100

	sangat efektif.	Kurang Setuju	-
		Tidak Setuju	-
4	Buku bahan ajar merupakan sumber belajar yang memudahkan siswa dalam proses belajar	Sangat Setuju	-
		Setuju	100
		Kurang Setuju	-
		Tidak Setuju	-
5	Bahan mata pelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan menggunakan e-book.	Sangat setuju	-
		Setuju	100
		Kurang Setuju	-
		Tidak Setuju	-
6	Perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks narasi pada kelas VIII SMP/MTs.	Sangat Setuju	-
		Setuju	100
		Kurang Setuju	-
		Tidak Setuju	-
7	Buku mengenai teks narasi sangat diperlukan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia di kelas.	Sangat Setuju	-
		Setuju	100
		Kurang Setuju	-
		Tidak Setuju	-
8	Pelajaran Bahasa Indonesia digunakan teks narasi di buat dalam bentuk buku bahan ajar.	Sangat Setuju	-
		Setuju	100
		Kurang setuju	-
		Tidak Setuju	-
9	Pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia teks narasi menggunakaninofasi gambar	Sangat Setuju	100
		Setuju	-
		Kurang Setuju	-
		Tidak Setuju	-
10	Bahan ajar pada kelas VIII digunakan untuk melatih siswa dalam membuat dan memahami teks narasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang ada.	Sangat Setuju	100
		Setuju	-
		Kurang Setuju	-
		Tidak Setuju	-
11	Pelajaran Bahasa Indonesia dilengkapi dengan macam-macam contoh teks narasi.	Sangat setuju	100
		Setuju	-
		Kurang setuju	-
		Tidak setuju	-
12	Perpustakaan di sekolah mendukung dikembangkannya bahan ajarteks narasi.	Sangat Setuju	100
		Setuju	-
		Kurang Setuju	-
		Tidak Setuju	-

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia kelas VIII MtsYaspuri Kota Malang,(1) merasa puas dengan penyampaian materi teks narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme selama diajarkan, (2) setuju jika mengembangkan model pembelajaran dalam bentuk buku ajar, (3) setuju apabila pembelajaran Bahasa Indonesia disertai dengan adanya buku bahan ajar, (4) setuju jika buku ajar merupakan sumber belajar yang memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, (5) setuju apabila mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu dikembangkan, (6) setuju jika buku bahan ajar Cermat Dalam Teks Narasi dikembangkan, (7) sangat setuju jika buku bahan ajar sangat diperlukan siswa pada saat pembelajaran, (8) setuju jika pembelajaran Bahasa Indonesia perlu disajikan dalam bentuk buku bahan ajar, (9) sangat setuju jika buku bahan ajar didesain dengan menarik, (10) sangat setuju jika buku bahan ajar melatih siswa dalam memahami teks narasi, (11) sangat setuju jika dalam pembelajaran teks narasi diberikan berbagai macam contoh jenis teks narasi, (12) sangat setuju apabila di sekolah mendukung untuk dikembangkannya produk.

Kedua, angket identifikasi kebutuhan siswa diisi oleh 20 siswa MtsYaspuri Kota Malang.Siswa tersebut telah menempuh materi teks narasi dengan menggunakan pendekatan

konstruktivime. Angket kebutuhan siswa berisi 8 pertanyaan yang akan dikembangkan oleh pengembang mengembangkan buku bahan ajar dalam memahami teks narasi. Data hasil kebutuhan siswa dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

No	Pertanyaan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1.	Anda lebih sering belajar Bahasa Indonesia menggunakan buku untuk di pahami.	9,6%	71,4%	19%	-
2.	Apakah Anda setuju, jika pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat buku ajar berupa e-Book?	14,3%	66,7%	19%	-
3.	Apakah dengan desain bahan ajar kegiatan pembelajaran membuat kalian tidak membosankan?	47,6%	52,4%	-	-
4.	Materi teks narasi adalah salah satu materi pelajaran yang digemari.	19%	57,	23,9%	-
5.	Dengan adanya buku ajar teks narasi semangat belajar kalian akan bertambah.	23,8%	52,4%	23,8%	-
6.	Apakah kalian setuju, jika pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks narasi perlu adanya buku khusus untuk mengembangkannya?	14,3%	80,9%	4,8%	-
7.	Apakah kalian setuju, apabila buku ajar teks narasi digunakan untuk melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis agar lebih menarik dan kreatif?	57,8%	42,8%	-	-
8.	Apakah kalian setuju, materi belajar Bahasa Indonesia menggunakan Bahasa muda dipahami/	90,4%	9,6%	-	-

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa siswa kelas VIII Mts Yaspuri Kota Malang, (1) 71,4% setuju bahwa mereka lebih senang belajar bahasa Indonesia dengan buku karena mudah dipahami, (2) 66,7% setuju jika pembelajaran bahasa Indonesia terdapat buku bahan ajar khusus untuk teks narasi, (3) 52,4% setuju apabila buku bahan ajar didesain dengan menarik, (4) 57,1% setuju bahwa mereka menyukai materi teks narasi, (5) 52,4% setuju apabila ada buku ajar teks narasi, semangat siswa akan bertambah, (6) 80,9% setuju apabila ada buku ajar khusus teks narasi untuk dikembangkan, (7) 57,2% sangat setuju apabila buku teks narasi digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami teks narasi, (8) 90,4% sangat setuju jika dalam pembelajaran buku ajar yang digunakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan angket analisis kebutuhan guru dan angket analisis kebutuhan siswa, peneliti berpendapat bahwa perlu pengembangannya buku pembelajaran. Sesuai dengan kebutuhan yang dianalisis oleh peneliti maka dari itu, buku bahan ajar teks narasi dalam bentuk cetak dan layout yang lebih menarik lagi sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam proses ajar yang akan dihasilkan pengembang nantinya diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi teks narasi.

Ketiga, analisis siswa melalui angket identifikasi karakteristik siswa yang diisi oleh 20 siswa Mts Yaspuri Kota Malang. Siswa tersebut telah menempuh materi teks narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Berikut akan disajikan dalam bentuk table data hasil analisis karakteristik siswa terhadap materi teks narasi.

PENUTUP

Hasil persentase yang didapatkan dari analisis kebutuhan guru mencapai nilai 100 % setuju, jika diadakan pengembangan buku bahan ajar teks narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Sedangkan analisis kebutuhan siswa mendapatkan hasil 66,7 % siswa setuju jika diadakan buku khusus bahan ajar bahasa Indonesia, karakteristik siswa mendapatkan hasil 90,5 % yang menjelaskan bahwa siswa paham tentang materi teks narasi dan motivasi belajar siswa mencapai hasil 61,9 % setuju, jika dikembangkan buku bahan ajar dengan tampilan menarik maka semangat belajar mereka akan bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan buku bahan ajar teks narasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas.

Saran

Adapun saran pemanfaatan buku bahan ajar ini yaitu sebagai berikut.

Bagi Siswa

Bagi siswa kelas VIII MtsYaspuri Kota Malang agar dapat memanfaatkan buku bahan ajar ini sebagai alternatif belajar.

Bagi Guru

Diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia MtsYaspuri Kota Malang Kelas VIII untuk menggunakan produk pengembangan buku bahan ajar teks narasi dalam pembelajaran. Untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan buku bahan ajar di sekolah, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

Guru sebaiknya bersikap kreatif dan inovatif dalam mengembangkan buku bahan ajar ketika memberikan materi pembelajaran berlangsung.

Guru sebaiknya dalam situasi pembelajaran yang mampu merangsang siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran agar buku bahan ajar dapat digunakan secara efektif.

Bagi Pengembang Lain

Berdasarkan tahap dan proses penelitian dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Pada pengembang lain disarankan untuk lebih di tingkatkan penelitian pengembangan bahan ajar.
2. Penelitian ini hanya diuji sampai pada buku bahan ajar saja. Peneliti menyarankan untuk uji efektifitas produk dengan penuh eksperimental.

Semoga dengan materi yang dikaji dalam pengembangan buku bahan ajar ini dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, bias bermanfaat untuk karena itu untuk peneliti lain disarankan agar mengembangkan buku bahan ajar dengan materi yang lebih berbeda dan menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arvianta, D. P. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang. *Skripsi, 1*, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Cardoso, I. (2018). Penerapan Metode Konstruktivisme untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMPN Satap Heut ' Utan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3*(2), 47–56.
- Eliya, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Nilai- Nilai Islami Untuk Siswa MTs di Kabupaten Pematang A . Pendahuluan Internalisasi nilai-nilai islami dalam kehidupan peserta didik makin berkurang (Hakim , Surana , Hal-hal yang menyebabkan berku. *Jurnal At-Ta'lim, 18*(2), 337–348.
- Hieronimus, & Much, V. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sano Nggoang, Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 3*(1), 1–14.
- Jayanti, M. D. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Dan Pemahaman Bacaan Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Journal, 2*(2), 204–214. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lubis, T. W., Gusmiati, S., & Nasution, I. (2020). Pengembangan Teks Anekdote sebagai Bahan Ajar Siswa Kelas X MAN Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 13*(1), 21–30.\
- Supardan, D. (2016). Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Edunomic, 4*(1), 1–12.
- Suryaningsih, N., & Kusmana, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Karya Tulis Ilmiah Berbasis Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Tukuran, 7*(2), 884. <https://doi.org/10.33603/jt.v7i2.1741>
- Zulela, Siegar, Y. E. Y., Rachmatullah, R., & Wardani, P. A. (2013). Keterampilan Menulis Narasi melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>